



## RINGKASAN

FITRIA CITRA DEVI. Analisis Kinerja Pendapatan, Belanja dan Kesesuaian Penyajian Laporan Realisasi Anggaran dengan PSAP 02 (Studi Kasus Pemerintah Kota Bogor (*Analysis of Revenue, Expenditure Performance and the suitability of Statement of Budget Realization with PSAP 02 (a Study Case in Bogor Government)*). Dibimbing oleh AGUS CAHYANA.

Dalam era otonomi daerah, pemerintah dituntut mampu menggali sumber-sumber keuangan serta mengelola keuangan secara mandiri. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan pemerintah memberikan informasi terkait aktivitas dan kinerjanya kepada publik. Pada hakikatnya pemerintah dikatakan baik dapat dibuktikan dari seberapa efektif, efisien dan ekonomis dalam melakukan pengelolaan keuangan serta dari segi penyajian laporan keuangannya, untuk itu perlu adanya pengukuran terhadap kinerja pemerintah. Tujuan dari dibuatnya penulisan ini adalah mengetahui mengenai akuntabilitas pemerintah, sejauh mana kemampuan pemerintah daerah mencapai target pendapatan dan efisiensi belanjanya, melihat pertumbuhan dan perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah serta mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan yang telah dibuat. Penilaian kinerja berupa analisis rasio keuangan terhadap anggaran pendapatan dan belanja dilaksanakan selama beberapa periode, selanjutnya hasil rasio keuangan yang telah dianalisis tersebut digunakan sebagai media pengukuran dalam menilai kemandirian keuangan Pemerintah Daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah.

Dalam pengukuran kinerja digunakan laporan realisasi anggaran dengan menggunakan beberapa rasio yaitu varians pendapatan, rasio pertumbuhan pendapatan, rasio derajat desentralisasi, rasio efektifitas PAD sedangkan untuk belanja digunakan rasio analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian, serta analisis efisiensi. Selain pengukuran kinerja, dilakukan juga penilaian atas penyajian laporan realisasi anggaran yang dibandingkan dengan ketetapan yang ada dalam PSAP 02 tahun 2010. Dari hasil analisis kinerja pendapatan, tahun 2014 merupakan satu-satunya yang mampu merealisasikan pendapatan lebih dari yang dianggarkan, penyerapan pertumbuhan PAD tertinggi terjadi pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa kontribusi PAD terhadap pendapatan daerahnya tergolong baik, serta tingkat efektifitas tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah terjadi pada tahun 2015. Sedangkan dari analisis belanja, dapat diketahui bahwa selama 2014 sampai 2018 telah terjadi efisiensi dan tidak ada realisasi belanja yang melebihi jumlah maksimum yang dianggarkan, serta terus mengalami pertumbuhan yang positif, dapat diketahui juga bahwa pemerintah Kota Bogor mengalokasikan belanjanya lebih besar untuk belanja operasi dibanding belanja modal. dilihat dari penyajian LRA untuk penyajian klasifikasi belanja menurut fungsi dan organisasi dinilai kurang sesuai.

Kata kunci : Kinerja pendapatan, Kinerja belanja, kesesuaian penyajian laporan, rasio keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University